

KARAKTERISTIK PENDUKUNG KAPASITAS KAWASAN MINAPOLITAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

¹⁾Achmad Fariq Rohman, ²⁾Moch. Shofwan

¹⁾²⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email : achmadfariqrohman@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031 tentang kawasan strategis pusat pertumbuhan baru untuk menghindari ketimpangan dari kawasan lain di Kabupaten Lamongan adalah mengembangkan kawasan minapolitan sebagai kawasan ekonomi baru pada kawasan pesisir yang bergerak dibidang perikanan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pendukung kapasitas kawasan minapolitan Brondong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survei primer dan survei sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pendukung kapasitas kawasan minapolitan memiliki ketinggian rata-rata 6,5 MDPL, dilalui sungai Anak Bengawan Solo, beriklim tropis, jenis tanah alluvium. Penggunaan lahan pada Kawasan Minapolitan sebagian besar lahan pertanian tanah kering semusim dengan luas 1.771 Ha atau sebesar 66 %.

Kata Kunci : Karakteristik Pendukung, Kapasitas Kapasitas, Minapolitan.

Abstract

Based on the RTRW of East Java Province in 2011-2031 about the strategic area of the new growth center to avoid inequality from other regions in Lamongan Regency is to develop the minapolitan area as a new economic zone in the coastal areas engaged in fisheries. The purpose of this study is to identify the supporting characteristics of the Brondong Minapolitan area. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using primary surveys and secondary surveys. Based on the results of the study, the supporting characteristics of the capacity of the Minapolitan area have an average height of 6.5 MDPL, crossed by the Anak Bengawan Solo river, with a tropical climate, alluvium soil types. The use of land in the Minapolitan Area is mostly dry land agricultural season with an area of 1,771 Ha or 66%.

Keywords : Supporting Characteristics, Capacity, Minapolitan Capacity.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah berupaya untuk mengembangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan melalui berbagai kebijakan salah satunya pengembangan Kawasan Minapolitan. Konsep tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 11 tentang Pedoman Umum Minapolitan, yang dimaksud dengan Kawasan Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan dan mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Untuk mendukung konsepsi Minapolitan maka ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, dimana dalam keputusan tersebut menetapkan 179 Kawasan Minapolitan pada 33 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang telah ditetapkan sebagai wilayah pengembangan Kawasan Minapolitan, salah satu wilayahnya adalah Kecamatan Brondong. Penunjukkan Kecamatan Brondong sebagai Kawasan Minapolitan juga didukung Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lamongan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) dan Wilayah Pengembangan (WP II) dengan fungsi utama sebagai pemerintahan skala Kecamatan/lokal, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri besar dan strategis nasional, pusat transportasi nasional, pengembangan kawasan Minapolitan, pusat pelabuhan dan industri perikanan skala regional dan nasional, pusat kegiatan pariwisata skala regional, pusat pelabuhan barang skala regional, pusat pengembangan

pendidikan, serta pengembangan kegiatan industri kerajinan rakyat, pertanian, peternakan dan pertambangan.

Kecamatan Brondong sebagai pengembangan Kawasan Minapolitan perlu adanya upaya analisis untuk memberi penilaian atau tingkat pengembangan Kawasan Minapolitan khususnya dalam karakteristik Kawasan Minapolitan Brondong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik Kawasan Minapolitan Brondong di Kabupaten Lamongan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Pesisir

Salah satu ruang lingkup kajian pembangunan wilayah adalah wilayah pesisir dan laut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengolahan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas Kabupaten/Kota ke arah pedalaman. Menurut Poernomosidhi (2007) merupakan *interface* antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi.

Pengolahan Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir diperlukan perencanaan yang matang dalam mengalokasikan sumberdaya alam, serta pada tahap perencanaan diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik dari sektor - sektor terkait baik pemerintah maupun masyarakat lokal. Menurut Abelshausen (2015) menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat *top-down* menjadi *bottom-up*. Dalam masyarakat tradisional kombinasi pendekatan keduanya dianggap lebih diinginkan karena merupakan gambaran pendekatan

partisipatif yang memungkinkan untuk berbagi pengetahuan secara langsung.

Kawasan Minapolitan

Suatu program kegiatan yang berupaya untuk mensinergiskan kegiatan produksi bahan baku, pengolahan dan pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan besar dalam satu kawasan atau wilayah. Menurut Bungaran Saragih Menteri Pertanian periode 2000-2004 minapolitan merupakan kerangka berpikir dalam pengembangan agribisnis berbasis perikanan di suatu daerah. Minapolitan adalah wilayah yang berisi sistem agribisnis berbasis perikanan dengan penggerakannya usaha agribisnis.

3. METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Survey primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan memiliki tujuan untuk memperkuat keadaan sebenarnya pada lokasi penelitian. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan penelitian terkait dengan penelitian Kawasan Minapolitan Brondong.
- 2) Survei sekunder merupakan pengumpulan data dilakukan dengan cara survei instansi terkait dengan pengambilan data melalui instansi pemerintahan, maupun instansi swasta yang berkaitan dengan penelitian ini sangat dibutuhkan guna memperkuat data-data yang belum tersedia pada publikasi masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Data Kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka. Data yang diperoleh adalah jumlah penduduk, luas wilayah penelitian, produksi perikanan, jumlah

mata pencaharian penduduk, jumlah infrastruktur pendukung.

- 2) Data kualitatif, yaitu data yang terbentuk dalam bentuk kata-kata, kalimat. Data yang diperoleh adalah peta.

Dalam penelitian ini pengumpulan data di dapat melalui dua jenis data yaitu :

- 1) Data primer, sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung yaitu dokumentasi terkait Kawasan Minapolitan Brondong.
- 2) Data sekunder, sumber data yang diperoleh sebagai pendukung penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS Kabupaten Lamongan, Dinas Kelautan dan Perikanan dan BAPPEDA.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian Infrastruktur Pendukung Pengembangan Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan yaitu :

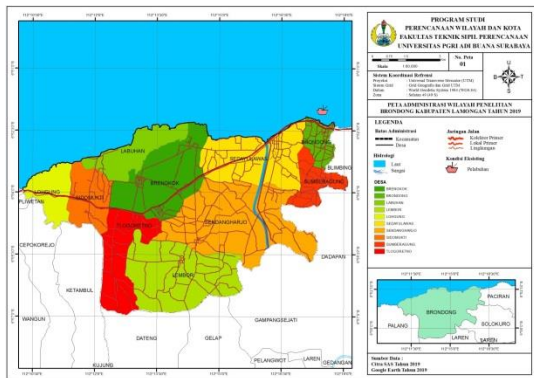
1. Analisis karakteristik kawasan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan. Data yang diperlukan yaitu: topografi, hidrologi, geologi, klimatologi, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian, luas produksi perikanan, hasil produksi perikanan, luas wilayah dan tata guna lahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Brondong adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan. Kecamatan Brondong terletak antara pada 112° 17' 01,22" – 112° 33' 12" Bujur Timur dan 06° 53' 30,81" – 07° 23' 6" Lintang Selatan. Batas administrasi wilayah Kecamatan Brondong adalah :

Utara	: Laut Jawa
Barat	: Kecamatan Palang Kabupaten Tuban
Selatan	: Kecamatan Laren dan Solokuro
Timur	: Kecamatan Paciran



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Brondong Tahun 2019

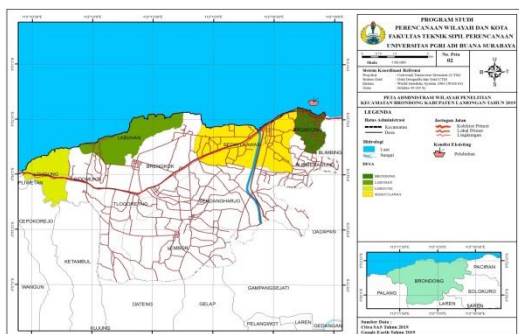
Profil Wilayah Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011 – 2031 dan Keputusan Bupati Nomor 188 Tahun 2011 maka Kawasan Minapolitan Brondong didukung empat Desa dapat dilihat pada Tabel 1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Kawasan Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1	Brondong	235
2	Sedayulawas	1.064
3	Labuhan	643
4	Lohgung	291
Jumlah		2.233

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 2. Peta Kawasan Minapolitan Brondong Tahun 2019

A. Analisis Karakteristik Kawasan Minapolitan Brondong

1. Kondisi Fisik

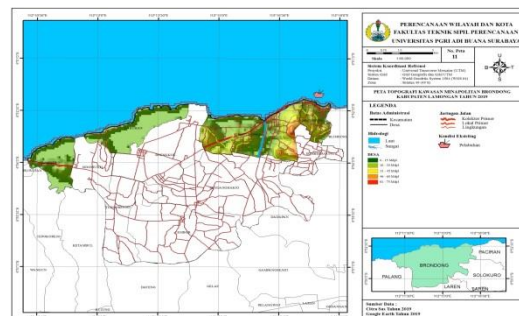
Kondisi fisik Kawasan Minapolitan Brondong yang meliputi topografi, hidrologi, klimatologi dan geologi.

- a) Topografi Kawasan Minapolitan Brondong yang meliputi Desa Lohgung, Labuhan, Sedayulawas dan Brondong mayoritas dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 6,5 Mdpl, dalam mendukung kegiatan perikanan maka kondisi wilayah dengan topografi rendah telah sesuai dengan Kawasan Minapolitan Brondong. Tabel 2 dan Gambar 3

Tabel 2. Topografi Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Tinggi Rata-Rata (Mdpl)
1	Lohgung	6
2	Labuhan	6
3	Sedayulawas	5
4	Brondong	9
Rata-Rata		6,5

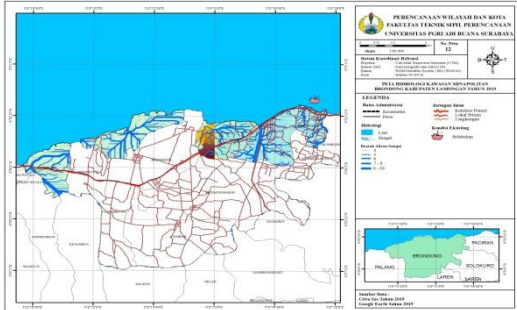
Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 3. Peta Topografi Minapolitan Brondong Tahun 2019

- b) Hidrologi Kawasan Minapolitan Brondong ditentukan oleh kondisi geologi dan iklim, termasuk banyaknya jumlah curah hujan. Kondisi Hidrologi memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pengembangan Kawasan Minapolitan, khususnya penentuan kebutuhan dan kapasitas air kawasan Minapolitan Brondong. Kawasan Minapolitan Brondong dilalui oleh sungai besar yaitu Anak Sungai Bengawan Solo, dimana melewati Desa Sedayulawas serta aliran sungai bermuara ke arah laut. berdasarkan

hasil analisis sumber air Kawasan Minapolitan Brondong sudah mencukupi guna mendukung sebagai kawasan perikanan. Gambar 4.



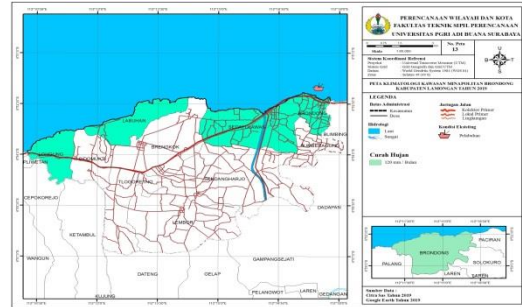
Gambar 4. Peta Hidrologi Minapolitan Brondong Tahun 2019

- c) Klimatologi Kawasan Minapolitan Brondong terbagi menjadi dua yaitu musim penghujan dan kemarau dengan iklim tropis dimana tingkat kelembaban tinggi. musim penghujan berkisar pada Bulan Desember sampai April, sedangkan musim kemarau berkisar pada Bulan Mei sampai Nopember. Tabel 3. dan Gambar 5.

Tabel 3. Klimatologi Minapolitan Brondong Tahun 2019

Bulan	Tahun 2019	
	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	9	384
Pebruari	19	373
Maret	9	145
April	12	120
Mei	5	71
Juni	9	134
Juli	3	19
Agustus	0	0
September	0	0
Oktober	2	13
Nopember	8	57
Desember	11	128
Rata – rata	7	120

Sumber : Hasil Analisis, 2019



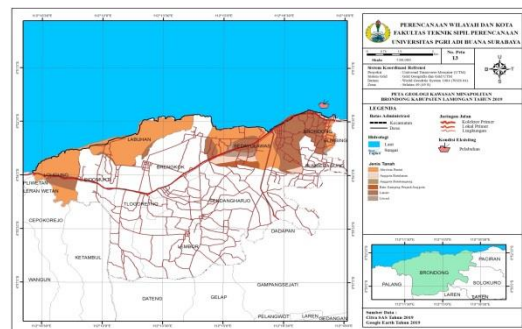
Gambar 5. Peta Klimatologi Minapolitan Brondong Tahun 2019

- d) Geologi Kawasan Minapolitan Brondong didominasi didominasi jenis tanah alluvium pantai adalah sejenis tanah liat, halus dan dapat menampung air hujan yang tergenang, dengan demikian tanah jenis alluvium sesuai pada kawasan pertanian maupun perikanan. tanah jenis alluvium pada daerah perairan ataupun delta sungai yang menimbulkan endapan. Tabel 4 dan Gambar 6.

Tabel 4 Geologi Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Jenis Tanah
1	Lohgung	Alluvium pantai
		Laterit
2	Labuhan	Alluvium pantai
		Laterit
3	Sedayulawas	Alluvium pantai
		Batulanau
		Batulempung
		Batugamping
		Laterit
4	Brondong	Litosol
		Alluvium pantai
		Laterit
		Batulanau
		Litosol

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 6. Peta Geologi Minapolitan Brondong Tahun 2019

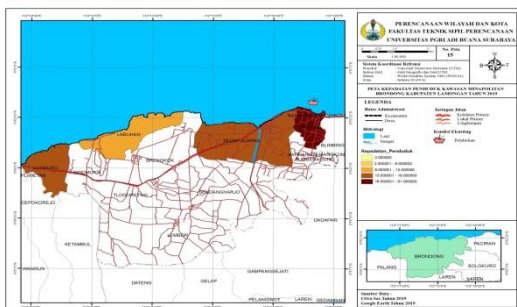
2. Sosial Kependudukan

Sosial kependudukan sangat erat kaitannya dengan perkembangan wilayah, untuk kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Brondong sebesar 61 Jiwa/Ha dan jumlah penduduk menurut mata pencaharian terbanyak berada pada sektor pertanian sebesar 8.361 jiwa atau 35 % dari jumlah keseluruhan. Tabel 5 dan Gambar 7.

Tabel 5. Sosial Kependudukan Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Lohgung	291	3.962	414
2	Labuhan	643	7.781	512
3	Sedayulawas	1.064	16.796	616
4	Brondong	234	14.384	61
Jumlah		2.232	42.923	26

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 7. Peta Kepadatan Penduduk Minapolitan Brondong Tahun 2019

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi memiliki peran penting dalam pertumbuhan kawasan Minapolitan Brondong yang meliputi luas produksi perikanan dan hasil produksi perikanan. Untuk luas produksi di dukung area 209 area tambak dan luas area 417 Ha. sedangkan untuk hasil produksi rata-rata 73.509 Ton/Tahun. Tabel 6.

Tabel 6. Luas Produksi Perikanan Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Area	Luas Area (Ha)
1	Lohgung	43	76
2	Labuhan	35	57
3	Sedayulawas	131	284
Jumlah		209	417

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan memiliki fungsi yang strategis sebagai pola pemanfaatan lahan dengan total 2.668 Ha, Kawasan Minapolitan Brondong sebgaaian besar berupa pertanian tanah kering 1.771 Ha atau 66%. Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Lahan Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Persawahan	46
	Tambak	417
	Pertanian tanah kering semusim	1.771
	Permukiman	132
	Hutan	180
	Tanah Terbuka	122
Jumlah		2.668

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Brondong sebagai berikut :

1. Kondisi fisik dilihat dari ketinggian wilayah termasuk dataran rendah rata-rata 6,5 Mdpl, dilalui Anak Sungai Bengawan Solo, beriklim tropis, didominasi jenis tanah alluvium.
2. Jumlah penduduk terbanyak berada pada Desa Sedayulawas dan Brondong serta didukung penduduk mayoritas bekerja pada bidang pertanian mencapai 8.361 jiwa atau 35 %.
3. Kondisi ekonomi kawasan dengan adanya kawasan perikanan dengan luas 417 Ha serta hasil produksi perikanan rata-rata 73.389 Ton/Tahun.
4. Penggunaan lahan pada Kawasan Minapolitan sebgaaian besar lahan pertanian tanah kering semusim dengan luas 1.771 Ha atau sebesar 66 %.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Anonim. 2013. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 35 tentang *Penetapan Kawasan Minapolitan*. Jakarta.
- Anonim. 2011. Keputusan Bupati No. 188 tentang *Penetapan Kawasan Minapolitan*. Lamongan.
- Anonim. 2012. Peraturan Provinsi Nomor 5 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031*. Jawa Timur.
- Anonim. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan*. Jakarta.
- Anonim. 2018. *Kecamatan Brondong Dalam Angka Tahun 2018*. BPS.
- Aswanah, Efani dan Tjahjono. 2013. *Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. Jurnal ECSOFiM (Volume 1 Nomor 1). Malang.
- Fatmawati, H, Y. Bambang, A, N. dan Rosyid, A. (2015). *Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan*. Jurnal Fisheries Resources Utilization Management and Technology (Volume 4 Nomor 4
- Muta'ali, Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Buku Pertama. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Rahmawati, W. Suryono, A. dan Siswidiyanto. 2015. *Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dalam Rencana Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Pesisir*. Jurnal Administrasi Publik (Volume 2 Nomor 2 Halaman 367-373). Malang.